

# NILAI-NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT YUSUF AYAT 8-18

## SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

IMAM TAHER BADAR AZIZI  
NPM : 1611010401

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2021 M

Acc Bab I - V  
Lanjut ke Pemb. I  
28/3/2021

Ceklist

- ① penulisan lipikabul
  - ② tambahkan kopyan  
Team Kalam & sholeh
  - ③ tambahkan Cam  
pengutipan ya
- 01-04-2021

Ke mutakhir di ipha  
01-04-2021

# **NILAI-NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN**

## **SURAT YUSUF AYAT 8-18**

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat- syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

**Imam Taher Badar Azizi**

**NPM : 1611010401**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**  
**Pembimbing II : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442 H/2021 M**

## ABSTRAK

Rasulullah saw. diutus oleh Allah swt. untuk menjadi rasul dengan tugas menyempurnakan kemuliaan akhlak umat manusia. Tanpa akhlak, maka kehidupan manusia tidak berbeda dengan binatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji apa saja nilai-nilai akhlak dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 8-18. Pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah: 1) Mengetahui Nilai-nilai Akhlak dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 8-18 dan 2) Mengetahui relevansi Nilai-nilai Akhlak pada al-Qur'an Surat Yusuf ayat 8-18 dalam kehidupan manusia.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library research*, yaitu penelitian tersebut dengan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan objek penelitian, baik yang data primer (Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 8-18), Sekunder (terjemah dan tafsir al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18), maupun tersier (buku-buku lain yang bersangkutan dengan penelitian dicari dari sumber kepustakaan). Adapun teknis analisis data menggunakan metode tafsir *Maudhu'i*, deskripsi dan analisis (*tahlili*).

Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18 sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akhlak dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18 yaitu: 1) *Khusnudhan* 2) jujur 3) sabar dan 4) *amanah*. Relevansi nilai-nilai akhlak dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18 yaitu nilai-nilai akhlak relevan terhadap pendidikan agama Islam

**Kata Kunci:** Akhlak, Al-Qur'an, Nilai

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Taher Badar Azizi  
NPM : 1611010401  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Yusuf Ayat 8-18” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, april 2021  
Penulis

Imam Taher Badar Azizi  
1611010401







**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**


**Judul Skripsi** : NILAI-NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT YUSUF AYAT 8-18  
**Nama** : Imam Taher Badar Azizi  
**NPM** : 1611010401  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan


**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**  
**NIP. 19660402 199503 1 002**

  
**Drs. H. Alinis Ilvas, M.Ag**  
**NIP. 19571115 199203 1 001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 19660310 199403 1 007**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Nilai-nilai Akhlak dalam Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 8-18**. Disusun oleh: **Imam Taher Badar Azizi, NPM: 1611010401**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada Hari/Tanggal: **Senin, 24 Mei 2021**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama : Drs. Mukti SY, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping I: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II: Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

نَحْنُ إِلَى قَلِيلٍ مِنَ الْأَدَبِ أَحْوَجُ مِنَّا إِلَى كَثِيرٍ مِنَ الْعِلْمِ

“Kita lebih membutuhkan adab (meskipun) sedikit dibanding ilmu (meskipun) banyak.”

(Abdullah bin Mubarak, ulama sufi; dikutip dari Adabul ‘Âlim wal Muta‘allim karya  
Hadratussyekh Hasyim Asy’ari)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak Asri Agus dan Ibu Tuti Suprpti tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan segala jerih payah usahanya, memberikan semangat dan motivasi tiada henti untuk selalu konsisten dalam mengusahakan sesuatu, mengajarkan arti sabar dalam menjalani segala hal, memberikan do'a dan dukungan yang luar biasa tiada henti kepada penulis. Juga Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis banyak belajar bukan hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang perjuangan meraih sebuah gelar. Semoga akan terus menjadi perguruan tinggi yang semakin baik, sukses, dan berjaya.





## **RIWAYAT HIDUP**

Imam Taher Badar Azizi dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Mei 1998. Anak pertama dan satu-satunya dari pasangan bapak Asri Agus dan ibu Tuti Suprpti. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri 01 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Bandar Lampung Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, selesai pada tahun 2013, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2016. Lalu mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam yang dimulai pada semester I Tahun Akademik 2016/2017.

Selama menjadi mahasiswa cukup aktif mengikuti kegiatan intra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yakni ikut dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam atau HMJ PAI.

Bandar Lampung, April 2021  
Yang  
Membuat,

Imam Taher Badar Azizi

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, nabi yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni agama Islam. Semoga kita semua mendapat syafaatnya di hari akhir, aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan dalam bentuk materiil maupun dukungan moril. Maka pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Farida, S.Kom, MMSI selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam
3. Bapak Dr. H Rubhan Masykur, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan sabar dan ikhlas hingga akhir penulisan skripsi ini
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya untuk Bapak Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan berlangsung
5. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba studi dan mencari ilmu, semoga menjadi almamater yang lebih baik dan semakin sukses untuk ke depannya
6. Keluarga besar PAI kelas H angkatan 2016 UIN Raden Intan Lampung, yang sudah melukiskan kenangan suka duka dan canda tawa selama masa perkuliahan
7. Seseorang yang spesial Lusi Widiyastuti yang telah menjadi bagian penitng dalam perjalanan hidup penulis.
8. Paman Joko Santoso dan Bibi Sri Wahyuni yang telah menjadi orang tua kedua dan memberikan pelajaran hidup.
9. Sahabat-sahabat kostan ku tercinta Levirma Prayoga, Ilham Arif Assidik, Yopie Ady Pratama, Alif Naufal Jasir, M. Dwi Wahyu Aji, M. Ali Syaifudin, Dokta Ela Fianita Luud, Novita Sari yang terus memberikan semangat dan dukungan

Penulis berharap kepada Allah SWT semoga dalam bentuk apapun bantuan yang mereka berikan kepada penulis dengan segala keikhlasannya, agar dapat menjadi pahala dan amal yang barokah serta diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam

segala urusannya, aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Al-Qur’an Surat Yusuf Ayat 8-18” ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca.

Akhirnya penulis memohon rahmat dan hidayah Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Maret 2021

Penulis  
Imam Taher  
Badar Azizi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu .....	5
G. Metode Penelitian.....	6

## BAB II NILAI-NILAI AKHLAK DAN RUANG LINGKUPNYA

A. Nilai Akhlak .....	8
1. Nilai .....	8
a. Pengertian Nilai.....	8
b. Komponen Nilai .....	8
2. Akhlak .....	9



a. Pengertian Akhlak .....	9
b. Ruang Lingkup Akhlak .....	10
c. Macam-macam Akhlak .....	18

### **BAB III TAFSIR SURAT YUSUF AYAT 8-18**

A. <i>Asbabun Nuzul</i> Surat Yusuf .....	26
B. Kisah Nabi Yusuf as .....	28
C. Tafsir Surat Yusuf .....	35
1. Q.S. Yusuf ayat 8 .....	35
2. Q.S. Yusuf ayat 9-10 .....	37
3. Q.S. Yusuf ayat 11-12 .....	41
4. Q.S. Yusuf ayat 13-14 .....	43
5. Q.S. Yusuf ayat 15 .....	45
6. Q.S. Yusuf ayat 16-17 .....	47
7. Q.S. Yusuf ayat 18 .....	48

### **BAB IV ANALISIS NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'ANSURAT YUSUF AYAT 8-18**

A. Nilai-Nilai Akhlak dalam Surat Yusuf ayat 8-18 .....	51
B. Relevansi Nilai Akhlak Surat Yusuf Ayat 8-18 dalam Pendidikan Agama Islam .....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Smpulan .....	61
B. Rekomendasi .....	61
C. Penutup .....	61

### **DAFTAR RUJUKAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan maupun memahami karya ilmiah ini, maka penulis kemukakan pengertian dan penegasan judul skripsi ini sebagai berikut:

##### 1. Nilai Akhlak

Nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga prefensinya tercermin dalam perilaku, sikap dan perbuatan-perbuatannya.

akhlak adalah sifat dan perilaku yang ada dalam diri seseorang, yang akan terlahir perbuatan-perbuatan secara sadar. Jika perbuatan yang terlahir merupakan perbuatan yang sesuai norma dan syari'at yang berlaku maka dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perbuatan yang terlahir merupakan perbuatan yang melanggar norma dan syari'at yang berlaku maka dinamakan akhlak yang buruk.

Nilai Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan seseorang secara sadar yang tanpa suatu pemikiran atau secara spontan yang sesuai dengan norma dan syariat yang berlaku secara baik dan benar yang akan memberikan manfaat untuk semua orang.

##### 2. Al-Qur'an

Ditinjau dari bahasa, al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu bentuk jamak dari masdar kata (قرأ - يقرأ - قرآن) *qara'a - yaqra'u - qur'an* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.<sup>1</sup>

##### 3. Al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 8-18

إِذْ قَالُوا لِيُوسُفُ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ اقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهَ فِي غَيْبَتِ الْجُبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَى يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ أَرْسِلْهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعْ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ قَالَ إِنَّي لَخِزْنُ نَبِيِّ أَنْ تَذْهَبُوا بِهِ وَآخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الدَّبُّ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غٰفِلُونَ قَالُوا لَئِنْ أَكَلَهُ الدَّبُّ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذَا لَخَسِرُونَ فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيْبَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ وَجَاءُوا أَبَاهُمْ عِشَاءً يَبْكُونَ قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَاعِنَا فَآكَلَهُ الدَّبُّ وَمَا أَنْتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), Hal. 335

8. Ketika mereka berkata, “Sesungguhnya Yusuf dan saudaranya (Bunjamin) lebih dicintai ayah daripada kita, padahal kita adalah satu golongan (yang kuat). Sungguh, ayah kita dalam kekeliruan yang nyata.

9. Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian ayah tertumpah kepadamu, dan setelah itu kamu menjadi orang yang baik.”

10. Seorang di antara mereka berkata, “Janganlah kamu membunuh Yusuf, tetapi masukan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir, jika kamu hendak berbuat.”

11. Mereka berkata, “Wahai ayah kami! Mengapa engkau tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami semua menginginkan kebaikan baginya.

12. Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia bersenang-senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya.”

13. Dia (Yakub) berkata, “Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia (Yusuf) sangat menyedihkanku dan aku khawatir dia dimakan serigala, sedang kamu lengah darinya.”

14. Sesungguhnya mereka berkata, “Jika dia dimakan serigala, padahal kami golongan (yang kuat), kalau demikian tentu kami orang-orang yang rugi.”

15. Maka ketika mereka membawanya dan sepakat memasukkan ke dasar sumur, Kami wahyukan kepadanya, “Engkau kelak pasti akan menceritakan perbuatan ini kepada mereka, sedang mereka tidak menyadari.”

16. Kemudian mereka datang kepada ayah mereka pada petang hari sambil menangis.

17. Mereka berkata, “Wahai ayah kami! Sesungguhnya kami pergi berlomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan engkau tentu tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami berkata benar.”

18. Dan mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) darah palsu. Dia (Yakub) berkata, “Sebenarnya hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan yang buruk itu; maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Dan kepada Allah saja memohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan.”<sup>2</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan Agama yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril untuk

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2013)



Rasulullah Muhammad saw. sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan dunia akhirat serta sebagai pendidikan bagi manusia diseluruh alam. Islam sangat mementingkan pendidikan, dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan yang beretika dan bermoral.

Akhlaq merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, sudah pasti etika yang baik dan mulia (*akhlaqul karimah*). Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati posisi yang sangat penting, karena akhlak merupakan mutiara kehidupan yang membedakan antara makhluk ciptaan Allah yang berupa manusia dan makhluk lainnya.

Sesungguhnya pendidikan akhlak merupakan bagian yang penting dalam substansi pendidikan Islam, karena akhlak itulah merupakan misi Islam, sebagaimana sabda Rasulullah Muhammad saw., “*Sesungguhnya aku diutus (oleh Allah) semata-mata untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak*” Seakan-akan pernyataan itu merupakan deklarasi atas kerasulan beliau. Rasulullah saw. diutus oleh Allah swt. untuk menjadi rasul dengan tugas menyempurnakan kemuliaan akhlak umat manusia. Akhlak dalam Islam tidak hanya membimbing umat manusia dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia semata, melainkan juga dengan Sang *Khaliq* dan dengan sesama makhluk pada umumnya.

Kedudukan akhlak dalam Islam nampaklah amat terhormat. Keberadaannya memiliki kemutlakan yang nyaris absolut. Ibarat Islam adalah sebuah gedung, maka akhlak adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim. Maka barang siapa yang menegakkannya berarti menegakkan agama dan barang siapa yang mengabaikannya berarti merobohkannya.<sup>3</sup>

Mengkaji dan mendalami konsep akhlak merupakan sarana yang dapat mengantarkan kita dapat mengamalkan akhlak mulia seperti yang dipesankan oleh Nabi saw., dengan pemahaman yang jelas tentang konsep akhlak, kita akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkan tingkah laku kita sehari-hari, sehingga kita memahami apakah yang kita lakukan benar atau tidak, termasuk akhlak *mahmudah* (mulia) atau akhlak *madzmumah* (tercela).

Seorang muslim yang sempurna ialah orang yang ber-*aqidah islamiah* secara total, tekun ber-*ibadah islamiah* dan ber-*akhlaq Islamiah* secara total pula. Kuat dalam berakidah, tekun dalam beribadah dan mulia akhlaknya. Seorang muslim baru tegak kemuslimannya apabila ia menegakkan ketiga tiang itu sekaligus. Mustahil tegak akidahnya apabila tidak tegak ibadahnya. Tidak mungkin tegak ibadahnya apabila akhlaknya tidak tegak. Dan tak mungkin tegak akhlaknya apabila aqidahnya tidak tegak.<sup>4</sup>

*Al-Jurjani* mengemukakan pendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ali Abdul

---

<sup>3</sup> Nipah Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Bandung: Mitra Pustaka, 2000), Hal. 20.

<sup>4</sup> Halim, *Ibid*, Hal. 23.

Halim Mahmud bahwa akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam pada diri manusia, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.<sup>5</sup> Jadi akhlak adalah sifat dan perilaku yang ada dalam diri seseorang, yang akan terlahir perbuatan-perbuatan secara tidak sadar. Jika perbuatan yang terlahir merupakan perbuatan yang sesuai norma dan syari'at yang berlaku maka dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perbuatan yang terlahir merupakan perbuatan yang melanggar norma dan syari'at yang berlaku maka dinamakan akhlak yang buruk.

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan akhlak, yang menjelaskan bagaimana cara berbuat baik kepada Allah maupun sesama manusia. Kita sebagai manusia dianjurkan untuk meneladani akhlak-akhlak yang baik. Tingkah laku para Nabi dan Rasul merupakan contoh akhlak yang baik bagi manusia. Dalam kisah Nabi Yusuf dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 8-18 banyak tersimpan nilai-nilai akhlak bagaimana etika yang harus dilakukan manusia terhadap manusia lainnya. Seperti halnya *akhlaqul karimah* seperti sifat sabar dan *akhlaqul madzmumah* seperti *su'udzon* (berburuk sangka), *hasad*, dusta, *dhalim*, *khianat* dan munafik.

Dari uraian diatas penulis ingin lebih jauh mengkaji tentang nilai-nilai akhlak dalam kisah Nabi Yusuf AS dalam al-Qur'an surat Yusuf ayat 8-18. penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul "**NILAI-NILAI AKHLAK DALAM AL-QUR'AN SURAT YUSUF AYAT 8-18**" dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat dan kontribusi terutama bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apa saja Nilai-nilai Akhlak dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 8-18?
2. Bagaimanakan relevansi Nilai-nilai Akhlak pada al-Qur'an Surat Yusuf ayat 8-18 dalam Pendidikan Agama Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja nilai-nilai akhlak dalam al-qur'an surat yusuf ayat 8-18.
2. Mengetahui relevansi nilai-nilai akhlak pada al-qur'an surat yusuf ayat 8-18 dalam Pendidikan Agama Islam

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

---

<sup>5</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), Hal. 26.

Penelitian tentang akhlak ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu dapat memperbaiki akhlak bangsa terutama bagi kaum muda. Selain itu diharapkan juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis pribadi, teman-teman dan semua yang membacanya. Dan memberikan konstribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kajian kisah Nabi Yusuf as. sehingga dapat diketahui bagaimana kehidupan Nabi Yusuf as. Dengan demikian diharapkan bagi setiap individu dalam keadaan tertentu dapat mengambil pelajaran dari sifat-sifat Nabi Yusuf, baik untuk mempengaruhi hidup menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat.

## 2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan fikiran dalam bentuk tulisan yang berbentuk karya ilmiah bagi lembaga UIN RADEN INTAN LAMPUNG guna dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa UIN RADEN INTAN LAMPUNG maupun mahasiswa dari lembaga lain yang sekiranya membutuhkan wawasan luas dalam pembuatan karya ilmiah, maupun untuk berbagai pihak yang memerlukannya, khususnya bagi umat Islam dalam rangka memperbaiki akhlak yang belum sesuai dengan kriteria Islam yang sesungguhnya.

Sebagaimana tujuan dari visi dan misi Rasulullah SAW diutus dimuka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak kaum *muslimin* dan *muslimat*. Dan penelitian ini diharapkan dapat menambah *khazanah* ilmu pengetahuan bagi penulis dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN RADEN INTAN LAMPUNG khususnya maupun mahasiswa jurusan lainnyadan para pembaca umumnya.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu sangat berguna bagi pembahasan skripsi ini. Untuk mengkaji skripsi ini, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian- penelitian sebelumnya. Diantaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an (Telaah Surat ‘Abasa Ayat 1-10)” yang ditulis oleh Sri Widayati Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai- nilai akhlak yang terkandung dalam surat ‘Abasa ayat 1-10.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Al-Adzkar* Karya Imam Nawawi” yang ditulis oleh Ngumdatul Qori’ Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Kitab *Al-Adzkar* karya Imam Nawawi dan relevansi pendidikan akhlak dalam Kitab *Al-Adzkar* karya Imam Nawawi bagi kehidupan manusia.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 90-91” yang ditulis oleh Maulia Rahmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam

Negeri Salatiga tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam surat an-Nahl ayat 90-91 dan implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an-Nahl ayat 90-91 dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mencermati uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian yang penulis susun. Letak perbedaannya yaitu objek kajiannya. Dalam skripsi yang disusun oleh Sri Widayati menjelaskan Nilai akhlak dalam surat 'Abasa ayat 1-10, dalam skripsi yang disusun oleh Ngumdatul Qori' menjelaskan Nilai akhlak dalam kitab *Al-Adzkar* karya Imam Nawawi, dalam skripsi yang disusun oleh Maulia Rahmawati menjelaskan nilai akhlak dalam al-Qur'an Surat an-Nahl ayat 90-91, sedangkan penelitian yang penulis susun akan menjelaskan nilai pendidikan akhlak dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 8-18

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), karena semua yang dicari adalah bersumber dari pustaka dan yang dijadikan obyek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil dari pemikiran.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) maka peneliti menggunakan teknik yang diperoleh dari perpustakaan dan dikumpulkan dari tafsir-tafsir, kitab-kitab dan buku-buku yang berkaitan dengan obyek penelitian. Yang terdiri dari tiga sumber:

- a. Sumber primer, adalah sumber yang langsung dengan permasalahan yang didapat yaitu: al-Qur'an Surat Yusuf Ayat 8-18.
- b. Sumber sekunder, adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas data primer, yaitu Terjemah al-Qur'an dan Tafsir Al-Qur'an.
- c. Sumber Tersier, dalam penelitian ini data tersiernya penulis mengambil dari kitab-kitab, buku-buku dan media elektronik seperti internet yang mendukung objek penelitian.

### **3. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan atau mengadakan penelitian kepustakaan, maka metode yang digunakan untuk membahas sebagai kerangka pikir penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. Metode Analisis (*tahlili*)**

Metode penafsiran *tahlili* adalah metode yang berupayamenafsirkan ayat demi ayat al-Qur'an dari setiap surat-surat dalam al-Qur'an dengan seperangkat alat-alat



penafsiran diantaranya *asbabun nuzul*, *munasabat*, *nasikh mansukh*, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> untuk itu, pengkajian metode ini kosa kata dan lafadz, menjelaskan arti yang dikehendaki, sasaran yang dituju dan kandungan ayat, menjelaskan apa yang dapat diistinbathkan dari ayat serta mengemukakan kaitan ayat-ayat dan relevansinya dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya.

Metode Analisis adalah metode yang digunakan untuk menganalisis bab perbab guna mencari pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur'an khususnya surat Yusuf ayat 8-18 yang diperkuat oleh tafsir para mufassir.

b. Metode Deskripsi

Metode deskripsi adalah suatu metode penelitian dengan mendiskripsikan realita-realita, fenomena sebagaimana adanya yang dipilih dari perspektif subyektif.



## BAB II

### NILAI-NILAI AKHLAK DAN RUANG LINGKUPNYA

#### A. Nilai Akhlak

##### 1. Nilai

###### a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat.<sup>1</sup>

Nilai adalah sesuatu yang dipandang baik, disukai, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang sehingga prefensinya tercermin dalam perilaku, sikap dan perbuatan-perbuatannya.

Steeman mengemukakan pendapat sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang sangatterat antara nilai dan etika.

###### b. Komponen Nilai

Dalam sebuah sistem nilai terdapat 6 komponen yang harus diperhatikan, diantaranya adalah :<sup>2</sup>

- 1) Nilai Teologis, yang tercermin antara lain dalam Ketuhanan Yang Maha Esa, Rukun Iman (6), Rukun Islam (5), ibadah, tauhid, ihsan, istighfar, doa, ikhlas, tobat, ijtihad, *khusyu'*, istikamah, dan  *Jihad fi sabilillah*.
- 2) Nilai etis-hukum yang terwujud antara lain dalam hormat, baik/rendah hati, setia-adil, damai, sabar, memaafkan, menolong, toleransi, dan harmonis.
- 3) Nilai estetik, yang terwujud antara lain dalam bagus, bersih, indah, cantik, manis, menarik, serasi, romantik, dan cinta kasih.
- 4) Nilai logis-rasional, yang mewujud antara logika/cocok antara fakta & kesimpulan, tepat, sesuai, jelas, nyata, identitas/ciri, proses, keadaan/kesimpulan cocok.
- 5) Nilai fisik-fisiologik yang mewujud jelas unsur-unsurnya, fungsinya, ukuran-ukurannya, kekuatannya, perubahannya, lokasinya, asal-usulnya, sebab-akibatnya.

---

<sup>1</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi*

<sup>2</sup> Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2017), Hal. 35

- 6) Nilai teologik yang mewujudkan berguna, bermanfaat, sesuai fungsinya, berkembang/maju, teratur/disiplin, integratif, produktif, efektif, efisien, akuntabel, inovatif.

Jadi, nilai adalah sesuatu hal yang menentukan tingkah laku seseorang dalam kehidupan yang mempunyai banyak manfaat dan berharga sehingga dijadikan acuan dalam bertindak.

## 2. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak adalah istilah bahasa Arab. Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal *khuluq*, yang memiliki arti umum perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Kata akhlak jika diurai secara bahasa berasal dari rangkaian huruf-huruf *kha-la-qa*, jika digabung *khalaqa* (خلق) berarti menciptakan. Ini mengingatkan kita pada kata *al-Khaliq* yaitu Allah swt. dan kata makhluk, yaitu seluruh alam yang Allah swt ciptakan. Maka kata akhlak tidak bisa dipisahkan dengan *al-Khaliq* (Allah). Akhlak berarti sebuah perilaku yang muatannya “menghubungkan” antara hamba dengan Allah SWT.<sup>3</sup> Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaqun*, jamak dari *Kholqun*. Yang secara etimologi berasal dari budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku dan sopan santun.

Senada dengan hal tersebut, al-Qur'an menyebutkan bahwa agama itu adalah adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana yang terkandung dalam dua ayat al-Qur'an berikut ini:

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ۚ

137. (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang-orang terdahulu,

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemah Kemenag 2002

4. Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

Dua ayat al-Qur'an diatas menegaskan dua hal. Pertama, bahwa *al-Qur'an* menyebut Akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq*, bukan *akhlaq*. Kedua, bahwa yang terpenting dari ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.<sup>4</sup>

Adapun secara istilah, akhlak adalah hal yang melekat didalam jiwa yang

<sup>3</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), Hal. 13.

<sup>4</sup> Mahasri Shobahiya & Imron Rosyadi, *Studi Islam 1*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2011), Hal. 86.

darinya timbul perbuatan dengan mudah tanpa difikir dan diteliti. Sedangkan menurut imam Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud bahwa kata al-khuluq merupakan suatu sifat yang terpatri dalam jiwa, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dan merenung terlebih dahulu. Jika sifat yang tertanam itu darinya terlahir perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syariat, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang baik. Sedangkan jika yang terlahir adalah perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

Al-Jurjani mengemukakan pendapat sebagaimana yang dikutip oleh Ali Abdul Halim Mahmud bahwa akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam pada diri manusia, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syari'at dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.

Secara etimologis (*lughatan*) *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *mahluq* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan).<sup>5</sup>

Jadi akhlak adalah sifat dan perilaku yang ada dalam diri seseorang, yang akan terlahir perbuatan-perbuatan secara tidak sadar. Jika perbuatan yang terlahir merupakan perbuatan yang sesuai norma dan syari'at yang berlaku maka dinamakan akhlak yang baik. Sebaliknya, jika perbuatan yang terlahir merupakan perbuatan yang melanggar norma dan syari'at yang berlaku maka dinamakan akhlak yang buruk.

#### b. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak memiliki karakteristik yang universal. Artinya, ruang lingkup akhlak dalam pandangan Islam sama luasnya dengan luasnya ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia dimana ia berada. Secara sederhana, ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap alam.

##### 1) Akhlak Terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepadanya, mentaahidkannya, berdo'a, berdzikir dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah. Allah Berfirman :

---

<sup>5</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), Hal.1.



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

56. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Pada dasarnya kebesaran dan kemahakuasaan Allah tidak akan berkurang apabila seandainya manusia di seluruh bumi ini ingkar atau tidak menyembah Allah. Ingkar atau taat tidak berpengaruh terhadap kekuasaan Allah. Dengan demikian ibadah yang dikerjakan manusia sesungguhnya untuk kebaikan manusia itu sendiri.

Segala aktivitas ibadah harus didasarkan pada akidah tauhid yang benar. Yaitu keyakinan bahwa Allah Maha Esa, satu-satunya Dzat yang wajib disembah, tidak ada sesembahan yang pantas disembah selain Allah SWT.

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

14. Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.

Agar akidah tauhid kita tetap terjaga dan terhindar dari godaan syirik, maka kita diharuskan untuk selalu memohon dan mengingat Allah. Dengan berdzikir dan berdo'a kepada Allah akan dapat menentramkan hati orang-orang yang beriman.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ □

60. Dan Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۚ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Terjemah Kemenag 2002

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Termasuk akhlak terhadap Allah adalah mensyukuri nikmat. Dengan selalu bersyukur kepada Allah akan membuat hidup kita terasa ringan, tidak rakus dan selalu optimis. Dalam firman-Nya Allah menegaskan bahwa orang yang bersyukur akan mendapat tambahan nikmat.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

7. Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti

azab-Ku sangat berat.”

Akhlak terhadap Allah pada hakekatnya adalah memperteguh iman kepada-Nya melalui beribadah, berdo'a, berdzikir, menjalankan syari'atnya dan melaksanakan perbuatan dengan mengharap ridho-Nya.

Akhlak yang harus kita lakukan sebagai seorang hamba pada intinya yaitu kita harus beriman kepada Allah, mentauhidkan-Nya, melaksanakan apa-apa yang diperintah-Nya, menjauhi larangan-Nya dengan tujuan hanya mengharap ridho-Nya.

Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, yaitu:

- a) Karena Allah yang menciptakan manusia.
- b) Karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa pendengaran, penglihatan, akal, pikiran dan hati sanubari, serta anggota badan yang kokoh dan sempurna pada manusia.
- c) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, bintang, ternak dan lain sebagainya.
- d) Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan untuk menguasai daratan dan lautan.<sup>6</sup>

## 2) Akhlak Terhadap Manusia

Akhlak terhadap manusia dapat digolongkan menjadi beberapa diantaranya yaitu Akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan akhlak terhadap orang lain/masyarakat.

### a) Akhlak Terhadap Rasulullah

Mencintai Rasulullah adalah wajib dan termasuk bagian dari iman, semua orang islam mengimani bahwa Rasulullah adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Makna mengimani ajaran Rasulullah Saw adalah menjalankan ajarannya, menaati perintahnya dan berhukum dengan ketetapanannya.

Diantara perilaku atau akhlak yang harus dilakukan oleh manusia terhadap Rasulullah diantaranya ialah sebagai berikut:

- (1) Taat kepadanya
  - (2) Mengikuti dan mengamalkan ajarannya
  - (3) Mengucapkan Shalawat dan salam kepadanya
  - (4) Mencintai keluarga Nabi
- b) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yaitu pemenuhan kewajiban manusia

---

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), Hal.148.

sebagai makhluk yang berjasmani dan rohani dituntut untuk memenuhi kebutuhan jasmani serta rohaninya sendiri. Seperti halnya beribadah untuk memenuhi kebutuhan rohaninya dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya.

Mengenai akhlak terhadap diri sendiri, telah dijelaskan dalam Al-Qur'an baik yang berbentuk perintah maupun larangan. Diantaranya yaitu:

#### (1) Jujur dan Dapat Dipercaya

Orang jujur sering digambarkan sebagai orang yang tidak suka berbohong, bisa dipercaya serta bertanggung jawab. Seseorang hendaknya berlaku jujur dan menjaga apa yang telah diamanahkan kepadanya untuk disampaikan kepada yang berhak tanpa mengurangi ataupun menambahi sedikitpun.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemah Kemenag 2002

119. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

#### (2) Sabar

Yang dimaksud dengan sabar adalah tidak mengeluh kepada selain Allah tentang penderitaan yang menimpanya. Maka apabila ditimpa penderitaan, harus memperkuat jiwa agar mampu menanggungnya, disamping harus berikhtiar mencari sebab-sebab penderitaan kegagalan.

Seorang hamba diwajibkan untuk bersabar dalam segala hal, walaupun dalam keadaan yang kurang baik. Apabila ditimpa masalah ataupun penderitaan maka ia harus berusaha meyakinkan hatinya, memperkuat jiwa agar semua itu bisa dilewati dan harus yakin bahwa semua pasti ada jalan keluarnya. Perintah bersabar diterangkan dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

□

200. Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

#### (3) Kerja keras dan disiplin

Yang dimaksud dengan kerja keras adalah bekerja dengan batas-batas kemampuan yang maksimal tetapi tidak berlebihan dari

kemampuan yang dimiliki. Untuk mencapai keberhasilan tidak ada istilah santai. Keberhasilan, baik duniawi maupun ukhrowi tidak akan tercapai tanpa kerja keras.

Dalam sebuah kehidupan, harus seimbang antara dunia dan akhirat. Seseorang disamping harus beribadah sebagai kewajiban seorang muslim untuk akhirat nanti, ia juga harus menyeimbangkan kehidupannya di dunianya. Maka, seseorang harus giat dalam berkerja keras serta disiplin sebagai penunjang kehidupan dunia. Tetapi dalam bekerja keras tidak dianjurkan untuk berlebih-lebihan, dilakukan sesuai kemampuan pribadi.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ  
عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

135. Katakanlah (Muhammad), “Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan beruntung.

#### (4) Bersikap Sopan

Sikap sopan santun adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain secara tidak merendahkan orang lain, maksudnya memberikan hak kepada yang mempunyainya. Menghormati kepada yang lebih tua dan mengasihi kepada yang lebih muda. Sopan santun ini menyebabkan dirinya memperoleh kemuliaan.

وَعِبَادُ الرَّحْمٰنِ الَّذِيْنَ يَمْشُوْنَ عَلَى الْاَرْضِ هَوْنًا وَّاِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُوْنَ  
قَالُوْا سَلٰمًا

Terjemah Kemenag 2002

63. Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan “salam,”

#### (5) Hidup Sederhana

Seseorang seharusnya tidak berlebihan dalam kehidupannya. Seperti halnya tidak berlebihan dalam membelanjakan hartanya untuk memenuhi kebutuhannya

وَالَّذِيْنَ اِذَا اَنْفَقُوْا لَمْ يُسْرِفُوْا وَلَمْ يَقْتُرُوْا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوٰمًا

*Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar dan lain*

sebagainya

#### (6) Berjiwa Ikhlas

Ikhlas adalah membersihkan diri dari sifat *riya'* (pamer) dalam mengerjakan perintah Allah. Ikhlas juga dapat dimaknai sebagai perbuatan yang dilandasi dan berharap kepada keridhaan Allah. Apabila memberikan sesuatu atau suatu kebaikan maka seseorang harus ikhlas dan tidak boleh mengharapkan imbalan. Semua dilandaskan untuk mengharap ridho Allah swt.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

29. Katakanlah, “Tuhanku menyuruhku berlaku adil. Hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap salat, dan sembahlah Dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

#### (7) Dapat Menjadi Teladan

Dimaksudkan dengan teladan ialah perbuatan, sikap dan perkataan yang baik yang dapat dicontoh oleh orang lain. Seorang muslim harus bisa menjadi teladan bagi orang lain sebab akhlaknya. kita dianjurkan untuk memberi contoh kepada orang lain dalam hal yang baik.

Akhlak adalah salah satu hal yang perlu kita perbaiki, karena kita dinilai orang lain dari perilaku kita.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemah Kemenag 2002

21. Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

#### c) Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga adalah sekelompok orang yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Hubungan antara orang tua dan anak, suami dan isteri hendaklah tetap terjaga serasi. Kewajiban masing-masing anggota keluarga dituntut untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Demikian juga hak-hak masing-masing anggota keluarga harus diberikan seadil-adilnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan



mangenalai akhlak terhadap keluarga diantaranya yaitu:

(1) Berbuat Baik Terhadap Orang Tua

Orang tua adalah seseorang yang paling banyak memberikan kebaikan terhadap anak. Terutama ibu yang telah mengandung selama sembilan bulan, melahirkan dan menyusui. Orang tua merupakan pendidik pertama yang mendidik anak. Seorang ayah yang telah menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarga

(2) Menghormati Hak Hidup Anak

Anak adalah amanah dari Allah. Kalau orang yang mendapatkan amanah dapat melaksanakan dengan baik maka ia akan mendapat kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, orang tua wajib mengupayakan agar anak-anak hidup sehat jasmani dan mencerdaskan pikirannya serta mengasah spiritualnya. Allah melarang orang-orang yang menelantarkan dan membunuh anak-anaknya. wajib bagi semua orang untuk menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua, yaitu dengan berbakti, mentaati perintahnya, berbicara dengan baik dan lain sebagainya.

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

36. Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,

﴿وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ خَشْيَةً إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرِزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِن قَتَلْتُمْ كَانَ خَطًا كَبِيرًا﴾

31. Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut miskin. Kamilah yang memberi rezeki kepada mereka dan kepadamu. Membunuh mereka itu sungguh suatu dosa yang besar.

(3) Membiasakan Bermusyawarah

Didalam sebuah keluarga pasti tidak akan luput dari masalah yang bisa mengganggu keharmonisan dalam kehidupan keluarga. Baik itu masalah kecil maupun masalah yang besar.

Maka di dalam keluarga dianjurkan bermusyawarah untuk mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang terjadi. Musyawarah merupakan sarana yang sangat efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah.

#### (4) Bergaul dengan Baik

Didalam keluarga harus saling menghormati dan menyayangi terhadap anggota keluarga. Pastikan tidak ada saling mengejek atau menghina, merasa iri ataupun saling membenci. Pergaulan dalam keluarga harus dijaga dengan baik, yang tua menyayangi yang muda dan yang muda menghormati yang lebih tua.

#### d) Akhlak Terhadap Orang Lain/Masyarakat

Dalam sebuah masyarakat kita tidak bisa hidup sendiri, tetapi harus berdampingan dengan orang lain. Terhadap orang lain, kita diwajibkan untuk saling tolong-menolong dalam berbuat kebaikan, membantu yang lemah, dan kita dilarang berlaku sombong serta angkuh terhadap orang lain. Oleh karena itu, berakhlak kepada oranglain adalah menjadi keharusan.

#### 3) Akhlak Terhadap Alam

Yang dimaksud dengan alam disini adalah alam semesta yang mengitari kehidupan manusia. Yang mencakup tumbuhan, hewan, udara, dan lain sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan lingkungan yang seimbang. Maka akhlak terhadap alam lingkungan terutama sekali adalah memanfaatkan potensi alam untuk kepentingan hidup manusia. Tetapi harus diingat bahwa potensi alam terbatas dan umur kemanusiaan akan panjang. Oleh karenanya, pelestarian dan pengembangan potensi alam sepanjang mungkin. Manusia tidak boleh boros dalam memanfaatkan potensi alam dan serakah dalam menggali kekayaan alam yang dapatberakibatkan kerusakan alam itu sendiri.

#### b. Macam-macam akhlak

Menurut Yatimin Abdullah, ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) adalah akhlak yang baik dan benar menurut syaria"at islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) adalah akhlak yang tidak baik dan benar menurut syari"at islam.<sup>7</sup>

Menurut Musthafa Kamal, secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua

---

<sup>7</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur"an*, (Jakarta: Amzah, 2015), Hal. 223

macam, yaitu: akhlak *Mahmudah* yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia, yang tidak bertentangan dengan hukum syara’ akal pikiran sehat dan harus dianut serta dimiliki oleh setiap muslim. Akhlak *Madzmumah* yaitu akhlak yang tercela atau akhlak yang buruk, serta bertentangan dengan ajaran agama islam.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Rosihon Anwar, berdasarkan sifatnya akhlak dibagi menjadi dua macam, yaitu, akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dan akhlak *madzmumah* (akhlak buruk/ tercela). Sifat yang termasuk akhlak terpuji ialah taat, ibadah, menepati janji, amanah, sopan santun, qana’ah, tawakkal, sabar, syukur, dan tawadhu’. Sedangkan sifat yang termasuk akhlak tercela ialah kufur, syirik, riya’, takabbur, iri dengki, dendam, dan putus asa.<sup>9</sup>

Berikut ini penjelasan mengenai akhlak *mahmudah* dan akhlak *madzmumah*:

#### 1. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Terpuji)

Beberapa aspek yang tergolong ke dalam akhlak *mahmudah* ialah sebagai berikut:

##### a. Sabar

Sabar ialah tahan menderita dan menerima cobaan dengan ridha hati dan menyerahkan diri kepada Allah SWT setelah berusaha. Sabar disini dalam artian bukan hanya sabar dalam menghadapi ujian dan musibah, tetapi juga sabar dalam hal ketaatan kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ □

200. Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

153. Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.

<sup>8</sup> Musthafa Kamal, *Akhlak Sunah*, (Yogyakarta: Persatuan, 2005), Hal. 15

<sup>9</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hal. 30

<sup>10</sup> Rosihin Anwar, *Akhidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014),

b. Amanah

Amanah artinya bisa dipercaya dalam menyampaikan sesuatu. Rosulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang diberikan amanah untuk menuntun umatnya ke jalan yang benar.<sup>11</sup> Kita sebagai umatnya harus mencontoh akhlak Rasulullah SAW.

Allah SWT berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Terjemah Kemenag 2002

67. Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.



---

<sup>11</sup> Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 53

### c. Berbakti Kepada Orang Tua

Yunahar Ilyas mengistilahkan berbakti kepada orang tua dengan “*Birrul Walidain*” yang berarti menghormati orang tua atau berbakti kepada orang tua.<sup>12</sup> Orang tua adalah perantara terlahirnya kita ke alam dunia ini, susah dan payah yang dialami kedua orang tua untuk menyelamatkan anaknya baik ketika masih dalam kandungan maupun setelah lahir ke alam dunia.<sup>13</sup> Maka dari itu kita sebagai seorang anak harus menghormati dan berbakti kepada orang tua kita. Allah SWT berfirman:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۖ﴾

23. Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.

### d. Syukur

Syukur merupakan aktualisasi ajaran islam terhadap diri sendiri, yaitu menumbuhkan sikap berterima kasih atas apa yang diperolehnya dari Allah SWT atas sesama manusia. Bersyukur terhadap nikmat Allah SWT dijamin mendapatkan tambahan nikmat Allah, sebagaimana firman Allah SWT:

﴿وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ﴾

7) Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2016), Hal. 147

<sup>13</sup> Imam Ghazali, *Pembuka Pintu Surga*, (Surabaya: Mitra Jaya, 2010), h. 15



berat.”

e. Qana'ah

Qana'ah artinya menerima apa adanya. Rela menerima apa adanya bukan berarti merasa cukup dengan apa yang ada sambil bermalas-malasan, tidak mauberusaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Tetapi rela disini adalah jika seseorang sudah berusaha dengan sebaik-baiknya, namun hasilnya belum sesuai apa yang diharapkan, maka rela hati ia menerima hasil tersebut dengan lapang dada.<sup>14</sup> Allah SWT berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

155. Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar,

f. Jujur

Menurut bahasa jujur berasal dari kata *Ash-Shidqu* yang artinya benar atau jujur. Orang muslim adalah orang yang jujur, menyukai kejujuran serta membiasakannya secara lahir dan batin dalam perkataan maupun perbuatannya.

Sebab kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan kepada surga.<sup>15</sup> Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

119. Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.

---

<sup>14</sup> Jusnimar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf*, (Lampung: Fakta Press, 2013), Hal. 236

<sup>15</sup> Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim), (Jakarta: Ummul Qura: 2014), h.345

g. Tawakal

Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah SWT untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat. Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemah Kemenag 2002

159. Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal

h. Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain. Sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Allah SWT berfirman:

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ٢

215. dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu.

i. Ta'at kepada Allah SWT

Ta'at yaitu patuh terhadap segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Sikap ta'at kepada Allah SWT merupakan sikap

yang mendasar setelah beriman. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Terjemah Kemenag 2002

59. Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

## 2. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *Madzmumah* ialah akhlak yang tercela yang menunjukkan sifat dan sikap yang buruk yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap orang.

Menurut Rosihon Anwar, akhlak *madzmumah* merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan dapat menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Macam-macam akhlak *madzmumah* ialah: syirik, kufur, nifaq dan fasik, ujub dan takabbur, dengki, mengumpat dan mengadu domba, dan riya'.

Menurut M. Ali Hasan yang tergolong akhlak *madzmumah* adalah sebagai berikut:

### a. Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Sedangkan menurut syara' kufur ialah tidak beriman kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya.<sup>108</sup> Allah berfirman:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Terjemah Kemenag 2002

55. Sesungguhnya makhluk bergerak yang bernyawa yang

paling buruk dalam pandangan Allah ialah orang-orang kafir, karena mereka tidak beriman.

b. Syirik

*Syirik* ialah menjadikan sekutu bagi Allah SWT dalam melakukan suatu perbuatan yang seharusnya perbuatan itu ditunjukkan kepada Allah seperti menyembah selain Allah. Orang yang berbuat syirik disebut dengan musyrik. Firman Allah:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزَكُّونَ أَنْفُسَهُمْ ۖ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَن يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Terjemah Kemenag 2002

49. Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang menganggap dirinya suci (orang Yahudi dan Nasrani)? Sebenarnya Allah menyucikan siapa yang Dia kehendaki dan mereka tidak dizalimi sedikit pun

c. Adu domba

Adu domba adalah membicarakan aib orang lain, sedangkan orang itu tidak suka apabila aibnya di bicarakan. Adu domba merupakan perbuatan rekayasa yang sengaja dilakukan untuk merusak, memfitnah, atau menghancurkan orang lain serta merupakan pemicu terjadinya permusuhan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemah Kemenag 2002

6. Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

d. Riya

Riya' artinya memperlihatkan kelebihan diri kepada orang lain. Maksudnya beramal bukan karena Allah SWT tetapi karena manusia. Riya" sangat erat sekali hubungannya dengan takabur.

Allah SWT berfirman:

فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ الَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ □

Terjemah Kemenag 2002

4. Maka celakalah orang yang salat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya,
6. yang berbuat ria,
7. dan enggan (memberikan) bantuan.

e. Berbohong

Bohong sama dengan berdusta, yaitu berkata yang tidak sesuai dengankenyataan. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَذِبُونَ

Terjemah Kemenag 2002

105. Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong







## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Khodri. 2016. *Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah, Yatimin. 2015. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak, Panduan Perilaku Modern*. Solo: Era Intermedia
- Anwar, Rosihon. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, Rosihon. 2014. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-Aris, Fuad. 2013. *Pelajaran Hidup Surah Yusuf*. Jkarta: Zamam
- Al-Jazairy, Syeikh Abu Bakar Jabir. 2014. *Minhajul Muslim (Pedoman Harian Hidup Seorang Muslim)*. Jakarta: Ummul Qura.
- Al-Mahalli, Imam Jalaluddin & As-Suyuti, Imam Jalaluddi. 2014. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul Ayat Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Al-Munawwar, Said Agil Husain. 2002. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputa Press.
- Al-Qarni, 'Aidh. 2008. *Tafsir Muyassar*. Jakarta Timur: Qisthi Press Anas,
- Idhoh. 2008. *Kaidah-kaidah Ulumul Qur'an*. Pekalongan: Al Asri.
- Burhani, Yasir. 2014. *Renungan Iman dalam Surat Yusuf*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Denan Alifia Fairuzzahra Dkk, Hubungan Antara Husnudzan dan Kecemasan Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi Islam*, Vol. 5 No.2 (2018)
- Departemen Agama RI. 2009. *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Ghazali, Imam. 2010. *Pembuka Pintu Surga*. Surabaya: Mitra Jaya
- Halim, Niphan Abdul. 2000. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Bandung: Mitra Pustaka
- Hasbi, Muhammad. 2000. *Tafsir Al-Qur'an Majid An Nur*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Ichwan, Muhammad Nur. 2008. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Lubuk Raya
- Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Imani, Allamah Kamal Faqih. 2005. *Tafsir Nurul Qur'an*. Jakarta: Al-Huda
- Kamal, Musthafa. 2005. *Akhlak Sunnah*. Yogyakarta: Persatuan

- Khairu, Sulistyowati. 2014. *Hikayat Sang Rupawan; Sejarah Lengkap Nabi Yusuf 'Alaihi Salam*. Jakarta Barat: Vicosta Publishing
- Katsier, Ibnu. 2005. *Tafsier Ibnu Katsir Jilid 4*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Mudyaharjo, Redja. 2010. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muhaimin, Majid Abd. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Munawwir, M. Fajrul. *Konsep Sabar Dalam Al-Quran: Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: Nuansa Aksara
- Muqbil, Abu Abdurrahman. 2006. *Shahih Asbabun Nuzul*. Yogyakarta: Islamic.
- Nata, Abudin. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shadali, Ahmad. 2000. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. Shihab, M.Quraish. 2012. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati
- Sanusi, Ahmad. 2017. *Sistem nilai*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Shohabiya, Mahasri & Imron Rosyadi. 2011. *Studi Islam 1*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID)
- Soyomukti, Nurani. 2010. *Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Supaedi, Didik Ahmad & Sarjuni. 2012. *Pengantar Studi Islam*. Bandung: PTRajagrafindo Persada
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tadjab, Muhaimin & Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama
- Umar, Jusminar. 2013. *Materi Akhlak Tasawuf*. Lampung: Fakta Press
- Wibowo, Arief, Dkk. 1999. *Studi Islam 2*. Surakarta: Lembaga Studi Islam
- Winarno. 1989. *Pengantar Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Yunus,